

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan pemahaman konsep termasuk salah satu aspek utama dalam proses pembelajaran sebagai kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik setelah menerima informasi di kelas melalui kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Dalam Susanti dkk. (2021) konsep IPA di sekolah dasar yang dipelajari oleh peserta didik berkaitan dengan pengetahuan, gagasan, serta konsep yang dihasilkan melalui pengalaman dan serangkaian proses. Peserta didik yang menguasai konsep dalam mata pelajaran IPA akan mampu memahami topik yang dipelajari secara berurutan dan akan lebih mudah menghubungkan apa yang telah dipelajarinya dari fenomena yang ada di lingkungan sekitar.

Kemampuan pemahaman konsep menekankan pada kemampuan dalam memproses informasi, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Lestari dkk. (2024) bahwa kemampuan pemahaman konsep memuat kemampuan dalam menerima dan menyerap serta kemampuan memahami suatu informasi yang didapat dari berbagai peristiwa yang didengar atau disaksikan secara langsung yang kemudian tertanam dalam ingatan. Salah satu keterampilan paling penting yang harus dikembangkan oleh peserta didik saat memproses informasi adalah kemampuan untuk memahami konsep karena kemampuan ini menjadi dasar dalam mempelajari suatu konsep atau pengetahuan, peserta didik akan lebih mudah membangun suatu gagasan dari konsep yang dipahami, serta sebagai dasar kemampuan untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik. Oleh sebab itu, meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik sangat penting terutama dalam pendidikan dasar.

Namun pada kenyataannya masih ditemukan adanya kendala yang dialami oleh peserta didik dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Hal tersebut diketahui dari penelitian-penelitian yang mengungkapkan adanya permasalahan terkait kurangnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar khususnya

dalam mempelajari materi IPA. Beberapa penelitian yang dimaksud di antaranya dilakukan oleh Utami dkk. (2022) yang menemukan adanya ketidaktercapaian kemampuan pemahaman konsep yang terlihat pada kurangnya tanggapan peserta didik ketika guru mengadakan tanya jawab dan latihan soal pada materi IPA. Temuan dari penelitian Ichsanudin dkk. (2024) berkaitan dengan permasalahan kurangnya pemahaman konsep peserta didik dalam menjawab persoalan konsep-konsep IPA terkait menentukan hasil dan pengaruh dalam suatu materi IPA tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2024) terkait ditemukannya kesulitan yang dialami kelas III oleh beberapa peserta didik di sekolah dasar pada materi IPA terkait perubahan energi. Dari beberapa penelitian tersebut terbukti bahwa kemampuan pemahaman konsep IPA pada peserta didik di sekolah dasar belum optimal serta hal tersebut menunjukkan adanya penyebab yang menjadi masalah sehingga kemampuan dalam memahami konsep yang dipelajari peserta didik tidak terbangun dengan baik.

Permasalahan terkait kemampuan dalam pemahaman konsep IPA juga ditemukan di sekolah dasar Kabupaten Subang, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendawati dkk. (2018) dilihat melalui data hasil evaluasi penguasaan konsep peserta didik yang menunjukkan secara umum masih terbatas pada materi gaya. Hamdani (2015) menemukan belum maksimalnya pemahaman konsep dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dialami peserta didik dilihat dari hasil belajar pada materi daur air. Rudiyanto (2019) mendapati temuan serupa di mana kemampuan peserta didik masih kurang dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru terkait materi organ gerak hewan dan manusia. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya pemahaman konsep yang belum tercapai secara maksimal dan dikuasai oleh peserta didik di Kabupaten Subang khususnya pada konsep-konsep IPA yang cukup abstrak untuk dipahami dan dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pengamatan terkait faktor penyebab kurangnya kemampuan pemahaman konsep IPA serta penanganan yang tepat dalam memecahkan permasalahan tersebut khususnya yang terjadi di Kabupaten Subang.

Berdasarkan pada hasil wawancara bersama guru kelas IIIA dan IIIB di SD Negeri Sukajaya, diketahui bahwa terdapat peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca sebanyak 3 peserta didik di kelas IIIA dan sebanyak 3 peserta didik di kelas IIIB. Selain itu, guru juga menerangkan bahwa membutuhkan waktu dalam menertibkan dan memfokuskan peserta didik agar dapat patuh dengan apa yang guru bicarakan. Kedua tantangan tersebut menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya dalam memahami materi pembelajaran di kelas sebagaimana yang diungkapkan oleh Zulkarnain dan Nurjanah (2022) bahwa kesulitan utama peserta didik untuk memahami materi pembelajaran khususnya pada konsep IPA disebabkan oleh kurangnya keterampilan membaca dan menulis. Ketika peserta didik tidak mampu dalam membaca dengan baik, hal tersebut akan berdampak pada kesulitan peserta didik dalam menangkap materi yang dipelajari secara tertulis. Begitu pula dengan peserta didik yang sulit untuk tertib ketika pembelajaran dapat membuat peserta didik lain tidak fokus dalam belajar sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan sulit dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Kurangnya kemampuan pemahaman konsep pada materi IPA dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Menurut Fuadi dkk. (2020) beberapa faktor dapat menjadi penyebab kurangnya kemampuan pemahaman konsep di antaranya pembelajaran yang masih terbatas pada materi dalam buku ajar, adanya miskonsepsi materi pembelajaran yang disebabkan oleh tuntutan target kurikulum, pembelajaran yang tidak kontekstual, rendahnya minat dan kebiasaan dalam membaca, serta lingkungan dan iklim belajar yang kurang bervariasi. Menurut Ichsanudin dkk. (2024) penyebab kurangnya pemahaman konsep IPA dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus mereka selama proses pembelajaran serta terlalu banyak melakukan aktivitas yang mengganggu konsentrasi seperti bermain saat pembelajaran berlangsung. Penyebab lain menurut Deliany dkk. (2019) yaitu kurang beragamnya media pembelajaran yang digunakan serta tidak cukup untuk memvisualisasikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan bagaimana guru mempersiapkan rancangan pembelajaran di kelas. Rancangan pembelajaran yang kurang tepat dapat

menyebabkan capaian pembelajaran dan peningkatan kemampuan pemahaman konsep menjadi tidak tercapai.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada paragraf di atas, diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep dapat dipengaruhi oleh bagaimana perancangan pembelajaran di kelas. Rancangan pembelajaran perlu didesain dengan tepat agar mampu memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsepnya. Perancangan pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui kombinasi model pembelajaran dan media pembelajaran seperti penerapan model *example non example* yang dipadukan dengan media *flashcard*.

Model pembelajaran *example non example* identik dengan penggunaan media gambar yang menampilkan *example* (contoh) dan *non example* (bukan contoh). Menurut Kurniasih dan Sani (dalam Komala dkk. 2021) model pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik untuk mendefinisikan suatu konsep melalui strategi yang efektif. Strategi ini dapat mempercepat kemampuan mengaplikasikan dua elemen yang terdiri dari *example* dan *non example* sehingga peserta didik dapat mengklasifikasikan kedua elemen sesuai dengan topik yang sedang dipelajari. Sementara itu, media *flashcard* adalah benda berupa kartu yang berisikan gambar dan keterangan yang dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan. Media *flashcard* menurut Maryanto dan Chrismastiantio (2018) berupa kartu yang di dalamnya mengandung unsur gambar dan keterangan berkaitan dengan suatu materi tertentu berupa pengertian, istilah-istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, dan lain-lain yang ditampilkan di kedua sisinya. Berdasarkan pengertian yang diuraikan di atas, disimpulkan bahwa media *flashcard* dan model *example non example* dapat digunakan bersama-sama karena menunjukkan fungsi yang saling berkaitan dan memungkinkan penyajian contoh dan bukan contoh yang lebih menarik bagi peserta didik dan mampu memfasilitasi pemahaman materi yang diajarkan.

Media *flashcard* sebagai salah satu media yang dapat mendukung pembelajaran, dapat menyesuaikan sebagaimana kebutuhan yang diperlukan. Media ini diketahui dapat menjadi alternatif dalam mempelajari materi pembelajaran IPA yang abstrak seperti materi energi di sekolah dasar. Menurut Piaget (dalam Nurlina dkk. 2021) usia anak pada rentang 6-12 tahun masih berada pada fase perkembangan

operasional konkret, di mana pada fase ini proses berpikir anak berfokus pada peristiwa konkret yang dapat diamati, sehingga anak dapat menyelesaikan masalah yang cukup kompleks selama masalah tersebut bersifat konkret dan tidak abstrak. Sejalan dengan hal tersebut menurut Palupi (dalam Lestari dan Suryani, 2022) media *flashcard* memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan cepat melalui mengingat gambar dan bentuk serta dapat mengembangkan kemampuan kognitif dengan lebih cepat. Sebagaimana uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *flashcard* dalam pembelajaran IPA dapat berperan dalam perkembangan anak pada fase operasional konkret serta pada usia jenjang pendidikan dasar untuk lebih memahami materi yang abstrak dengan lebih mudah sehingga dapat mempercepat proses belajar dan mengembangkan kemampuan dalam memahami konsep yang sebelumnya dimiliki.

Sejalan dengan uraian di atas serta kajian peneliti sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *example non example* dan media *flashcard* dapat menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan pemahaman konsep sehingga penelitian ini bertujuan untuk menilai pemahaman peserta didik sekolah dasar terhadap konsep IPA melalui penggunaan media *flashcard* dan rangkaian pembelajaran melalui model *example non example*. Penelitian yang dijelaskan dalam dokumen ini berbeda dari penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya berfokus hanya pada salah satu variabel model pembelajaran *example non example* atau media *flashcard* saja, serta mata pelajaran lain, termasuk matematika dan IPS, tingkat kelas, dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di jenjang sekolah dasar pada muatan IPA dengan materi sumber energi dan energi yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *example non example* dengan media *flashcard* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA peserta didik sekolah dasar?
2. Bagaimana perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPA peserta didik sekolah dasar yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *example non example* dengan media *flashcard* dibandingkan

dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *example non example* dengan media *flashcard* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA peserta didik sekolah dasar.
2. Mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPA peserta didik sekolah dasar yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *example non example* dengan media *flashcard* dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share*.

1.4 Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi yang bermanfaat dalam bidang pendidikan terutama pada pendidikan jenjang sekolah dasar. Manfaat yang diharapkan meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, peneliti berharap bahwa hasil dari kajian penelitian ini akan menjadi sumber informasi yang berharga dan salah satu rujukan untuk mendalami penelitian berikutnya tentang dampak model pembelajaran terhadap pemahaman konsep. Pengaruh model dan media pembelajaran pada kajian ini yaitu model *example non example* dengan media *flashcard* terhadap pemahaman peserta didik pada konsep IPA sekolah dasar menjadi pokok bahasan pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak di antaranya:

- a. Bagi peneliti, penyusunan dokumen ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman, wawasan, dan pemahaman yang lebih mendalam dan berarti tentang bagaimana model pembelajaran *example non example* yang dipadukan dengan media *flashcard* dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik di sekolah dasar terhadap konsep IPA.

- b. Bagi peserta didik yang berperan sebagai subjek penelitian diharapkan dapat terbantu dalam memahami pembelajaran IPA sehingga pengetahuan dan wawasan yang didapatkan menjadi bertambah serta membantu dalam meningkatkan pemahaman materi IPA.
- c. Bagi guru dan pihak sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta referensi terhadap upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep terutama dalam penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki fokus yang ditentukan agar ruang lingkup yang diteliti tetap jelas dan tujuan penelitian dapat dicapai secara optimal. Batasan masalah pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan uraian berikut.

1. Batasan Materi

Penelitian ini berfokus pada kemampuan pemahaman konsep dalam konteks pembelajaran IPA yang menekankan pada pengalaman berkaitan dengan materi sumber energi dan energi yang dihasilkan.

2. Batasan Subjek

Subjek yang akan diteliti merupakan peserta didik kelas III di SDN Sukajaya Kabupaten Subang yang memiliki pengetahuan dasar terkait dengan konsep-konsep IPA.

3. Batasan Variabel

Penelitian ini menguji seberapa besar pengaruh yang diberikan dari model pembelajaran *example non example* yang dipadukan dengan media *flashcard* terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada muatan IPA dan perbedaanya dengan penerapan model pembelajaran *think pair share*.

4. Batasan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis kuasi eksperimen. Kemampuan pemahaman konsep IPA diukur dengan instrumen penelitian berupa uraian yang telah disiapkan. Instrumen lain yang dipakai sebagai penguat hasil penelitian adalah wawancara dan observasi.